

PkM SEKOLAH BINAAN BERKARAKTER BERBASIS TRADISI LISAN DI DESA TEMUKUS

I Wayan Mudana¹, I Ketut Margi², I Putu Putra Yana Wardana³

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha
Email: wayan.mudana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This activity is motivated by the erosion of traditional Balinese culture, as seen from the gradual displacement of oral traditions by modern culture. This phenomenon inspired the PkM (Community Service) activity of establishing a character-building school based on oral traditions. The aim of this PkM is to develop a character-building school, which on one hand strengthens the character of the younger generation, and on the other preserves oral traditions. The implementation of this activity involved lectures, training, and mentoring methods. The results of this activity can be observed in the increased awareness among teachers about developing character education based on oral traditions, the formulation of a character-based lesson plan rooted in oral traditions, and the implementation of character-based learning in lower grades. This activity is beneficial for teachers in developing innovative character-strengthening education through the Pancasila Student Profile, especially in lower-grade classes, as evidenced by the development of lesson plans and educational videos. The output of this activity is an article on the PkM Character-Building School Based on Oral Traditions, presented at a national seminar.

Keywords: Character-Building School, Oral Traditions, Temukus

ABSTRAK

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh adanya ketergerusan budaya tradisional masyarakat Bali. Hal ini dapat dilihat dari semakin tergesurnya tradisi lisan oleh budaya modern. Fenomena ini menginspirasi kegiatan PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Sekolah Binaan Berkarakter berbasis Tradisi Lisan. Tujuan dari PKM ini adalah untuk mengembangkan sekolah binaan berkarakter yang di satu sisi untuk penguatan karakter generasi muda dan di sisi lain juga untuk melestarikan tradisi lisan. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metoda ceramah, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan ini dapat disimak dari meningkatnya wawasan guru dalam mengembangkan pembelajaran karakter berbasis tradisi lisan, terumuskannya rencana pembelajaran karakter berbasis tradisi lisan, dan terlaksanakannya pembelajaran karakter berbasis tradisi lisan di kelas rendah. Kegiatan ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran penguatan karakter Propil Pelajar Pancasila pada kelas rendah. Luaran kegiatan ini berupa artikel PkM Sekolah Binaan Berkarakter Berbasis Tradisi Lisan yang disampaikan dalam seminar nasional

Kata Kunci: Sekolah, Binaan, Berkarakter, Tradisi Lisan, Temukus

PENDAHULUAN

Kegiatan ini dilatar belakangi oleh adanya ketergerusan budaya tradisional masyarakat Bali. Tergerusnya budaya tradisional, terutama tradisi lisan masyarakat Bali juga terkait dengan proses pembangunan yang berparadigma modernis yang kurang mengakomodasi kebudayaan tradisional. Hal itu terkait dengan pandangan tokoh-tokoh

modernis yang cenderung memposisikan kebudayaan tradisional sebagai penghalang proses pembangunan. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang tokoh pendesain paradigma modernis McClelland dalam teori Motivasi Berprestasi, kebudayaan tradisional dinyatakan bersifat patalis (Suwarsono dan Alvin Y. So, 1991:27). Pandangan semacam itu mengakibatkan tergerusnya berbagai kearifan lokal, dan tradisi

lisan masyarakat setempat seperti lagu rakyat, ceritera rakyat, dan permainan tradisional. (Triguna, 2008; Izzati, dan Dinie Anggreni Dewi, 2021:185-197) Kondisi ini semakin diperparah oleh terbatasnya wacana tradisi lisan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar di Bali-Utara (Mudana, 2021). Padahal tradisi lisan berperan positif dalam pengembangan karakter bangsa (Saidiman, dan Aster Pujaning Hati, 2024). Berkenaan dengan hal itu maka diupayakan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang PkM Sekolah Binaan Berkarakter berbasis Tradisi Lisan.

PkM ini juga diperkuat oleh beberapa kajian terkait dengan tradisi lisan. Sebagai kajian terhadap tradisi lisan yang penulis lakukan yang menyatakan bahwa tradisi lisan dapat dijadikan sebagai basis dalam pengembangan bahan ajar IPS Sekolah Dasar. Hal mana sejalan dengan paradigma pembelajaran basis budaya lokal dan pendidikan sebagai proses konstruksi dan dekonstruksi budaya. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Een Syaputra mengungkapkan tentang pentingnya tradisi lisan (2020; Endraswara, 2018). Tujuan dari PKM ini adalah untuk mengembangkan sekolah binaan berkarakter yang di satu sisi untuk penguatan karakter generasi muda dan di sisi lain juga untuk melestarikan tradisi lisan. Kegiatan ini bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran untuk penguatan karakter subjek didik, bagi siswa kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan wawasannya terkait dengan tradisi lisan yang berkontribusi dalam pengembangan karakternya. Kebermanfaatn lain dari kegiatan ini adalah dalam mengembangkan sekolah berkarater. Adapun tahapan dari kegiatan ini diawali dengan melakukan penjajagan, observasi dan wawancara kepada pihak terkait, seperti pengawas sekolah dasar di Kecamatan Banjar, Kepala Sekolah, dan Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 1,3 dan 4 Temukus pada bulan 26 Maret 2024. Metode kegiatan menggunakan ceramah, diskusi, dan pendampingan. Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan. Luaran kegiatan ini

berupa artikel PkM Sekolah Binaan Berkarakter Berbasis Tradisi Lisan, artikel seminar nasional dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal terakreditasi.

Pengembangan PkM ini juga terinspirasi oleh rekomendasi dari seminar tentang tradisi lisan yang menyatakan dukungannya terhadap pengembangan dongeng dan permainan tradisional sebagai kegiatan ekstra kurikuler pada sekolah tingkat PAUD, TK dan SD serta memasukkan materi tradisi lisan dalam pelajaran muatan lokal. Hal ini juga sejalan dengan pandangan dari Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Fasli Jalal, mengatakan, tradisi lisan dengan muatan berbagai nilai moral berperan penting untuk membangun karakter bangsa. Upaya pengembangan PKM Pendidikan Karakter selaras dengan kebijakan gerakan nasional pendidikan karakter. Kegiatan ini mendapat dukungan sepenuhnya dari Pengawas SD di Wialayah Kecamatan Banjar dan Kepala Sekolah Dasar SD 1,2, 3 dan 4 Temukus. Hanya saja kegiatan ini di fokuskan di SD N 1,3, dan 4 Temukus.

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini secara umum adalah untuk pengkonstruksian tradisi lisan dalam pengembangan karakter pada kelas rendah di Sekolah Dasar 1,3 dan 4 Temukus. Secara rinci tujuan dari kegiatan pengebadian kepada masyarakat ini di samping meningkatkan peningkatan wawasan pengembangan pendidikan karakter dalam mendukung sekolah berkarakter berbasis tradoisi lisan, meningkatkan pemahaman potensi tradisi lisan dalam pembelajaran untuk memperkuat karakter sisiwa sehingga terbangun suatu ekosistem Sekolah Berkarakter Berbasis Tradisi Lisan, terwujudnya pengembangan perencanaan pembelajaran karakter berbasis tradisi lisan, mengoptimalkan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar Negeri 1,3 dan 4 Temukus melalui pemanfaatan tradisi lisan masyarakat Bali, juga untuk mendorong kemandirian, kenyamanan dan kegairahan masyarakat sekolah dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran terkait dengan pengembangan karakter bangsa.

METODE

Khalayak sasaran antara yang strategis dalam kegiatan ini adalah Guru-guru SD Negeri 1,3 dan 4 Temukus baik Kepala Sekolah, Pustakawan, Gutru Kelas Rendah, dan Guru PJOK.Kegiatan ini menggunakan metoda ceramah, diskusi, dan pendampingan dalam penyusunan rencana dan pelaksanaan pembelajaran. Metoda ceramah digunakan

dalam menyampaikan materi terkait dengan dasar-dasar pengembangan pendidikan karakter di masing - masimng sekolah, tradisi lisan, kandungan nilai-nilai dalam tradisi lisan yang menunjang pendidikan karakter pada kelas rendah. Selanjutnya dilakukan pendampingan dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Secara skematis kerangka pemecahan masalah yang dikembangkan terlihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan skema di atas, kegiatan diawali dengan orientasi lapangan oleh tim pelaksana. Masalah yang ada di lapangan kemudian diidentifikasi sehingga ditemukan ada masalah yang perlu mendapat penanganan yaitu perlunya pengembangan Sekolah Binaan Berkarakter Berbasios Tradisi Lisan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 1,3 dan 4 Temukus. Pengembangan Sekolah Berkarakter berbasis Tradisi Lisan diupayakan melalui kegiatan kajian literature untuk memperluas wawasan dalam memecahkan masalah, dan mencari berbagai acuan dalam mengembangkan sekolah berkarakter berbasis tradisi lisan. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan penyampian materi pelatihan, dan

diskusi dengan guru-guru dan pihak terkait, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pendampingan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan karakter berfbasis tradisi lisan pada kelas rendah baik pada guru kelas maupun pada guru bidang studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah-sekolah yang menjadi sasaran kegiatan ini (SD.N 1,3, dan 4 Temukus) memiliki daya dukung yang sangat memadai baik dari lingkungan sekolah yang sangat hijau dan cukup luas sebagai ruang bermaik dan belajar bagi siswa, adanya tempat ibadah, ruang perpustakaan, ruang kelas yang memadai, dewan guru sebagian besar masih muda yang

sangat familiar dengan teknologi informasi, terbuka dan berpendidikan S1, serta siswa siswi yang ramah, dan Kepala sekolah yang mampu menciptakan suasana kekeluargaan dengan seluruh masyarakat sekolah. Merupakan suatu kondisi yang sangat penting dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pengembangan pendidikan karakter.

Program pengembangan pendidikan karakter berbasis tradisi lisan, merupakan salah satu upaya mendukung program pemerintah dalam menggaungkan dan memperkuat kembali pendidikan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implemetasi nilai-nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas). Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kegiatan ini pada mulanya direncanakan dilaksanakan pada bulan Juli 2024, akan tetapi karena ada kegiatan pelatihan, pengawasan, dan persiapan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 2024, sehingga disepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada hari Selasa, 27 Agustus 2024 di Sekolah Dasar Negeri 4 Temukus. Kegiatan ini dihadiri oleh Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Banjar, Kepala Sekolah dan Guru-guru (Kelas Rendah dan guru PJOK) dari Sekolah Dasar Negeri 1, 3, dan 4 Temukus Kecamatan Banjar. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan arahan dari Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Banjar Ibu Putu Murtini, S.Pd., M.Pd., yang dilanjutkan dengan paparan materi oleh pelaksana kegiatan PkM (I Wayan Mudana, I Ketut Margi, dan I Putu Putra Yana Wardana). Dalam arahan

sekaligus sambutannya, ibu pengawas menyampaikan akan penting pendidikan karakter pada sisa untuk itu diperlukan inovasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu diharapkan semua peserta dapat mengikuti sepenuhnya kegiatan ini. Dalam kesempatan itu juga disampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Pendidikan Ganesha dan Tim Pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memilih Sekolka Dasar Negeri 1,3, dan 4 Temukus sebagai mitra kegiatan PkM. Setelah Ibu Pengawas selesai menyampaikan sambutan dilanjutkan dengan paparan materi dari tim pelaksana kegiatan PkM. Materi disampaikan oleh I Wayahn Mudana. Dalam paparan materinya disampaikan mencakup 3 hal utama, yaitu latar belakang dikembangkannya pengembangan pendidikan karakter berbasis tradisi lisan, pendidikan karakter, tradisi lisan dan nilai-nilai yang dapat dikontribusikan dalam pengembangan karakter profil pelajar pancasila. Hasil kegiatan ini secara umum Guru-guru yang menjadi objek sasaran kegiatan ini mengikuti dengan penuh antusias, serta secara aktif menyampaikan pertanyaan dan tanggapan atas materi yang disampaikan.

Pola dan tahapan evaluasi program akan disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Beberapa metode yang akan digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah presentasi/ceramah, diskusi, pelatihan dan pendampingan. Setiap metode dipilih sesuai dengan relevansinya terhadap pencapaian tujuan. Adapun rincian metode yang digunakan dan pencapaian tujuan dan indikatornya dapat dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 1. Metode, Pencapaian Tujuan, dan Indikator

Jenis Kegiatan	Tujuan yang ingin dicapai	Indikator Pencapaian	Capaian
Pelatihan, melalui presentasi materi	Peningkatan wawasan tentang pengembangan Pendidikan /Sekolah	Peningkatan Pemahaman Pendidikan Karakter /Sekolah	Guru secara aktif mengikuti kegiatan.

	Berkarakter berbasis tradisi lisan	Berkarakter dan Tradisi Lisan	
Diskusi	Untuk memantapkan pemahaman peserta terhadap materi yang di bahas.	Dari pertanyaan, saran, masukan dan tanggapan yang disampaikan	Dari pertanyaan dan tanggapan yg disampaikan terlihat guru-guru telah memiliki pengetahuan awal tentang tradisi lisan. Hanya belum pernah mengembangkan pembelajaran berbasis tradisi lisan
Pendampingan penyusunan rancangan pembelajaran pada Guru Kelas Rendah SD 1,3 dan 4 Temukus	Mampu merancang rencana pembelajaran. Pengembangan karakter, Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan	Tersusunnya rancangan pembelajaran berkarakter berbasis tradisi lisan	Guru-guru telah mampu menyusun RPS pengembangan karakter berbasis tradisi lisan pada kelas rendah.
Pendampingan dalam implementasi rancangan pembelajaran pada Guru Kelas Rendah SD 1,3 dan 4 Temukus	Mampu melaksanakan pembelajaran karakter yang optimal	Terlaksannya pembelajaran yang menunjukkan berbagai keterampilan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter siswa	Guru-guru telah mampu melaksanakan pembelajaran pengembangan karakter berbasis tradisi lisan.

Hasil kegiatan tersebut di atas menunjukan di satu sisi harus diakui bahwa guru-guru telah memiliki pemahaman awal yang cukup memadai tentang tradisi lisan masyarakat Bali dan pengembangan pendidikan karakter. Pemahaman awal ini yang seperti itu berkontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan ini. Di sisi yang lain, hal itu menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk watak anak sejak pendidikan dasar. Pembentukan karakter ini bisa dilakukan antara lain dengan mengajak anak-anak usia sekolah dasar, khususnya kelas rendah menyimak berbagai tradisi lisan, seperti kisah-kisah atau cerita rakyat, lagu rakyat, permainan rakyat, yang menjadi khasanah kearifan lokal (Ariyani, dan Tuty Maryati: 2022).

Hal itu sejalan dengan keberadaan pendidikan karakter sebagai proses pengembangan personal (Latif, 2009:82).

Proses pengembangan personal ini, pembentukannya melalui konstruksi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Nilai-nilai yang dikonstruksi bersumberkan pada ideologi, ajaran agama, tradisi lisan, dan karya seni lainnya. Upaya-upaya pengembangan karakter dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai sebagai pedoman berperilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Atmadja, dkk, 2017; 2020)..

Tradisi lisan merupakan salah satu sumber nilai-nilai yang dapat dikonstruksikan dalam pengembangan karakter anak didik. Tradisi Lisan mencakup hal-hal tidak hanya berisi cerita rakyat, mite, dan legenda tetapi menyimpan sistem kognisi (kekerabatan) asli yang lengkap (Roger dan Pudentia, 1995:2; Pudentia,1998:vii; Danandjaja,1998:58; Brunvand,1968: 2-3; Sedyawati, 1996;Sudikan,

2013: 11). UNESCO dalam konvensi tanggal 16 Oktober 2003 menyebutkan salah satu unsur penting dalam ICH adalah tradisi lisan. Tradisi lisan sebagai produk kultural yang kreatif tidak hanya berupa mite, legenda, dongeng, dan cerita-cerita lainnya tetapi juga mengandung berbagai hal yang menyangkut hidup dan kehidupan komunitas pemiliknya, misalnya kearifan lokal (*local wisdom*), sistem nilai, pengetahuan tradisional (*local knowledge*), sistem kepercayaan dan religi, kaidah sosial, etos kerja, sistem pengobatan, mitologi, sejarah, dan berbagai hal seni. Tradisi lisan terbukti dapat menjadi pintu masuk memahami masyarakat pemilik tradisi yang bersangkutan yang lebih baik karena tradisi merupakan salah satu sumber penting dalam menentukan identitas kelompok masyarakat tradisi tersebut dan pembentukan peradaban suatu bangsa. Tradisi lisan dapat menjadi sumber nilai dalam merajut pendidikan karakter (Karmini, dkk., 2013; Sunarti, 2013).

SIMPULAN

Berpijak dari uraian tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memperluas pemahaman pengembangan karakter berbasis tradisi lisan dan mampu merancang serta melaksanakan pembelajaran pengembangan karakter berbasis tradisi lisan dalam berbagai mata pelajaran di kelas rendah (terlampir RPS, dan video pelaksanaan pembelajaran pengembangan karakter berbasis tradisi lisan di kelas rendah di SD.N. 1, 3, dan 4 Temukus).

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, Luh Putu Sri, dan Tuty Maryati. 2022. Media Tradisional Sebagai Agen Pendidikan pada Masyarakat Bali. Jakarta: Rajawali Pers.
Atmadja, Bawa Nengah. 2020. Wacana Postgenerik terhadap *Tri Hita Karana*

pada Masyarakat Bali. Jakarta: Rajawali Press.
Atmadja, Nengah Bawa, dan Anantawikrama Tunga Atmadja, dan Tuty Maryati.
2017. Agama Hindu, Pancasila dan Kearifan Lokal Fondasi Pendidikan Karakter. Denpasar: Pustaka Larasa.
Danandjaja, James. 1998. Pendekatan Foklor dalam Penelitian Bahan-Bahan Tradisi Lisan, dalam Metodologi Kajian Tradisi Lisan, Pudentia MPSS (ed). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
Danandjaja, James. 1998. Antropologi Psikologi, Teori, Metode dan Sejarah Perkembangannya. Jakarta: Rajawali Press.
Endraswara, Suwardi. 2018. Antropologi Sastra Lisan. Perspektif, Teori dan Praktik .Pengkajian. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
Hutama, F, 2016. Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Nilai Budaya Using Untuk Siswa Sekolah Dasar. Dalam Jurnal Pendidikan Indonesia. P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207 Vol. 5, No.2, Oktober 2016
Izzati, Nurul dan Dinie Anggreni Dewi. 2021. Tangis Pancasila atas Kemerosotan Moral Generasi Muda Bangsa. Dalam Jurnal Of Education, Psikologi and Counseling. Vol.3 Nomor 1(2021) ISSN Online: 2716-4446.
Karmini, Ni Nyoman, dkk., 2013. Mengurai tradisi Lisan Merajut Pendidikan Karakter. Denpasar: Cakra Press
Khan, D, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publisng
Mudana, I Wayan. 2020. Kajian Sosial Kritis Tradisi Lisan Masyarakat Pesisir Dalam Pengembangan Literasi Bahari Pada Siswa Sekolah Dasar di Bali Utara (Penelitian DIPA). Singaraja: Undiksha

- Pudentia MPSS. 1988. Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan asosiasi Tradisi Lisan.
- Saidiman, dan Aster Pujaning Hati. 2024. Peran Tradisi Lisan Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus Tradisi Lisan Sariga Sulaesi Tenggara). Dalam Jupensal. Vol.1. Maret 2024. ISSN: 3047-4388 (Online). Hal. 21-26
- Sedyawati, Edi. 1998. Sastra dalam Kata, Suara, Gerak, dan Rupa. Dalam Metodologi Kajian Tradisi Lisan, Pudentia MPSS (ed). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suwarsono dan Alvin Y.So,1991. Perubahan Sosial dan Pembangunan di Indonesia. Jakarta. LP3ES.
- Sulhan, Najib. 2010. Pendidikan Berbasis Karakter. Surabaya: Jaring Pena
- Sumitri, Ni Wayan. 2016. Tradisi Lisan Vera: Jendela Bahasa, sastra, dan Budaya Etnik Rongga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sunarti, Sastri. 2013. Kajian Lintas Media Kelisanan dan Keberaksaraan Dalam Surat kabar Terbitan Awal di Minangkabau (1859-1940-an). Jakarta: KPG
- Syaputra, Een. 2020. Tradisi lisan sebagai bahan pengembangan materi ajar Pendidikan IPS di SMP: sebuah telaah literature, dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Volume 5, No.1, Tahun 2020, Halaman 51-62, P-ISSN: 2503-1201; E-ISSN:2503-5347
- Triguna, IBG.Yudha. 2008. Kebudayaan dan Modal Budaya Bali Dalam Teropong Lokal, Nasional, Global. Denpasar: Widya Dharma.



Foto 1: Kegiatan pemaparan materi
Pengembangan Karakter Berbasis Tradisi
Lisan



Foto 2: Kegiatan Pendampingan pembuatan
RPS